

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2013). Definisi dan pandangan terhadap kewirausahaan banyak dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, psikologi dan sosiologi. Seseorang yang bertekad untuk berkecimpung di bidang perusahaan dapat didorong oleh keinginan sendiri (psikologi) yang didasarkan oleh bentuk dan cara berfikir (Meredith, 2014). Keputusan seseorang untuk berdagang juga didasarkan oleh kebutuhan ekonomi dan karena adanya masyarakat di sekelilingnya yang menjadi potensi langganannya.

Kemajuan suatu negara tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan wirausaha yang muncul dari negara tersebut. Negara yang maju harus memiliki minimal 2% wirausahawan (Viridhani, 2013). Peningkatan ekonomi suatu negara ditentukan dari banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat dihasilkan dari negara tersebut. Penyediaan lapangan kerja bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah namun juga masyarakat yaitu wirausaha. Wirausaha yang merupakan orang yang memiliki sebuah usaha sendiri biasanya menggunakan tenaga kerja dalam menjalankan usahanya. Seorang wirausaha merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan, dan membuat keputusan-

keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal serta menghadapi ketidak pastian persaingan dalam menghasilkan keuntungan (Sunarso, 2010).

Suryana (2013) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan keinginan yang amat mempengaruhi kemauan individu sehingga individu terdorong untuk memulai usaha toko sembakonya. Gunapala dan Ummah (2016) menyatakan bahwa sektor retail merupakan suatu bisnis yang memiliki kemampuan untuk mengubah seluruh lingkungannya dan menggunakan sumber daya lokalnya dan memiliki permintaan yang tinggi dari konsumennya. Toko retail sembako memiliki jumlah produk yang variatif dan menjual berbagai kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah tangga.

Fakta pentingnya wirausaha dalam suatu negara ini dapat terlihat dari kemajuan negara Singapura dalam bidang ekonomi yang berkorelasi dengan jumlah wirausahawan di negaranya yang mencapai lebih dari 10% rakyatnya (Red, 2012). Hal ini berbanding terbalik dengan Indonesia yang masih memiliki total wirausaha sejumlah 1,5% dari seluruh penduduknya. Peluang berwirausaha di Indonesia saat ini cukup besar baik bagi pelaku usaha besar maupun UMKM sehingga diharapkan semakin banyak warga negara Indonesia yang beralih dari karyawan menjadi wirausaha mandiri (Baiquni, 2017).

Salah satu wirausaha yang memulai usahanya di bidang sembako yaitu pada Toko Sembako Anyar adalah Bapak Hari. Toko Sembako Anyar merupakan toko kelontong yang menjual berbagai kebutuhan seperti minyak, sembako, beras, dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya. Toko Sembako Anyar didirikan oleh Bapak Hari pada tahun 2014 di Jalan Widoharjo No 152.

Toko Sembako Anyar menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau dan memiliki lokasi yang strategis yaitu di dekat dua jalan besar yaitu Raden Patah dan Citarum. Toko Sembako Anyar saat ini beromset sekitar 1 Miliar rupiah per tahun, dengan omset terbesarnya adalah pada penjualan beras yang berkisar antara tiga ratus juta rupiah per tahun.

**Tabel 1.1**  
**Omset Toko Sembako Anyar**

Item	Omset (Rp)		
	2015	2016	2017
Beras	307.000.000	322.350.000	303.009.000
Gula pasir	193.000.000	202.650.000	190.491.000
Minyak goreng dan mentega	238.000.000	249.900.000	234.906.000
Daging sapi dan ayam	52.000.000	54.600.000	58.422.000
Telur ayam	105.000.000	110.250.000	121.275.000
Susu	28.000.000	29.400.000	24.402.000
Jagung	18.000.000	18.900.000	20.790.000
Minyak tanah	109.000.000	114.450.000	100.716.000
Garam yodium	23.000.000	24.150.000	24.874.500
Total	1.073.000.000	1.126.650.000	1.078.885.500

Sumber : Toko Sembako Anyar, Semarang

Alasan pemilihan Toko Sembako Anyar sebagai obyek penelitian adalah karena pendiri Toko Sembako Anyar yaitu Bapak Hari bukanlah orang yang telah lama berdagang namun Bapak Hari saat ini masih bertatus sebagai karyawan bank sehingga menarik untuk diteliti motivasi Bapak Hari untuk memutuskan berwirausaha dari seorang karyawan bank. Adanya potensi dalam berbisnis toko sembako membuat Bapak Hari memiliki keinginan untuk berwirausaha.

Dalam mengukur motivasi, terdapat beberapa teori motivasi antara lain teori Maslow, McClelland, Herzberg dan lain-lain. Pada penelitian ini, pengukuran motivasi akan dilihat berdasarkan teori motivasi McClelland. Teori motivasi McClelland merupakan teori yang dapat menjelaskan mengenai motivasi

seseorang berwirausaha. Teori McClelland menjelaskan bahwa terdapat tiga kebutuhan yang dapat memotivasi seorang wirausahawan yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*) dan kebutuhan akan kekuatan (*need for power*). Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah akan merasa puas pada status yang dimiliki, sedangkan orang dengan tingkat kebutuhan keberhasilan yang tinggi senang bersaing dengan standart keunggulan dan memilih untuk menjalankan usahanya dengan bebas sesuai dengan kesukaannya (Marques dkk, 2013).

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan meneliti motivasi berwirausaha pemilik Toko Sembako Anyar dengan menggunakan teori McClelland. Berdasarkan uraian yang telah dibuat maka penelitian ini akan mengambil judul “Identifikasi Motivasi Berwirausaha Pemilik Toko Sembako Anyar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti, yaitu : Bagaimana motivasi berwirausaha pemilik Toko Sembako Anyar berdasarkan pendekatan teori McClelland?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi berwirausaha pemilik Toko Sembako Anyar berdasarkan pendekatan teori McClelland.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengidentifikasi motivasi berwirausaha dari pemilik bisnis yang dahulu merupakan karyawan.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi dapat menjadikan bacaan ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen kewirausahaan dan sebagai masukan bagi karyawan mengenai motivasi berwirausaha.

